

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Volume 2, Nomor 2, Desember 2021, Hal. 55-61

SUPERVISI AKADEMIK UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP NEGERI MINAHASA UTARA

Yean M V Rasu¹, Joulanda A.M Rawis², Mozes Markus Wullur³ Viktory N.J. Rotty⁴

¹S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: Yeanrasu23juli@gmail.com

²S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: joulandarawis@unima.ac.id

³S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: mozeswullur@unima.ac.id

⁴S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: Viktoryrotty@unima.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe and analyze academic supervision which is consist of (1) planning of academic supervision to improve teacher's pedagogical competence of classroom teachers (2) implementation of academic supervision for improving pedagogical competence of classroom teachers (3) follow up the academic supervision for improving pedagogical competence of classroom teachers. This research is a classified as qualitative research using a case study approach. The data were collected through of observation, interviews, and documentation. The data sources are, primary and secondary data, were obtained from three objects, namely persons such as the head of SMP Negeri Minahasa Utara and teachers, places held at SMP Negeri Minahasa Utara, and the papers containing documents about the results of academic supervision. The result of the research shows, (1) planning of academic supervision for improving pedagogical competence of classroom teachers that are (a) before observation (b) during observation, (c) after observation, (d) monitoring. (2) Implementation of academic supervision for improving pedagogical competence of classroom teachers that are (a) monitoring learning administration, (b) monitoring learning practice in classroom. (3) Follow up the academic supervision for improving pedagogical competence of classroom teachers in form of giving awards for the performance done by the teacher.

Keywords: Academic Supervision, Teacher's competency, Pedagogik Competence

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis supervisi akademik yang terdiri dari (1) perencanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru guru kelas (2) pelaksanaan supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru kelas (3) tindak lanjut supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder diperoleh dari tiga objek yaitu orang-orang seperti kepala SMP Negeri Minahasa Utara dan para guru, tempat-tempat yang diadakan di SMP Negeri Minahasa Utara, dan kertas-kertas yang berisi dokumen tentang hasil supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan, (1) perencanaan supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru kelas yaitu (a) sebelum observasi (b) saat observasi, (c) setelah observasi, (d) monitoring. (2) Pelaksanaan supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru kelas yaitu (a) monitoring administrasi pembelajaran, (b) monitoring praktik pembelajaran di kelas. (3) Menindaklanjuti supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru kelas berupa pemberian penghargaan atas kinerja yang dilakukan guru.

KataKunci: Supervisi Akademik, Kompetensi Guru, Kompetensi Pedagogik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk membangun dan mengembangkan kepribadian manusia baik dalam bagian rohani dan jasmani. Ada juga beberapa orang mengartikan pendidikan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam pendewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan, manusia bisa lebih dewasa karena pendidikan sangat positif berdampak pada manusia, mengurangi buta huruf dan kemauan memberikan keterampilan, kemampuan mental dan sebagainya.

Menurut pendidikan nasional sistem undang-undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar agar siswa aktif mengembangkan potensinya. Salah satu komponen terpenting dari sistem pendidikan adalah guru, karena Guru merupakan komponen pendidikan yang secara langsung berurusan dengan siswa. Guru memiliki peranan penting dalam proses belajar. Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Guru. Peraturan ini menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan sehingga kompetensi guru juga menjadi ikut penting dalam menjalankan tugas dan fungsi pengajaran di sekolah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya Kompetensi pedagogik sekurang-kurangnya meliputi:

- 1. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya
- 3. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik

- 4. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
- 5. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik
- 6. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
- 7. Merancang pembelajaran yang mendidik
- 8. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik
- 9. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran

Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan ilmu, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui kinerja yang dicapai setelah menyelesaikan program pendidikan. Kompetensi pedagogik adalah secara etimologis berasal dari kata Yunani pedagogi, paedos dan agagos (paedos = anak, dan agage = menyampaikan atau membimbing) oleh karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Panduan ini kewajiban melekat pada tugas seorang pendidik. Oleh karena itu, pedagogi berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing generasi muda menjadi manusia dewasa dan dewasa (Payong, 2011). Mengembangkan kompetensi ini seorang guru membutuhkan bantuan berupa bimbingan terencana dari pengawas.

Mengingat salah satu peran dari kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang artinya bertugas untuk mengawasi guru-guru dalam studi ini adalah guru-guru di SMP Negeri Minahasa Utara. Dalam rangka pembinaan kompetensi guru melalui supervisi akademik, yaitu perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk meningkatkan kualitas kerja (Wahyusumidjo, 1994). Hasil penelitian tentang supervisi sekolah kepala sekolah (Dimmera et al., 2016) menghasilkan kesimpulan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan pada produktivitas sekolah. Artinya supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan produktivitas sekolah. Di samping itu, pengawasan akademik kepala sekolah yang buruk dapat berdampak terhadap menurunnya produktivitas sekolah. Supervisi akademik Kepala sekolah dan kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan pada produktivitas sekolah (Leniwati & Arafat, 2017).

Bimbingan dari supervisor sangat dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kompetensinya, terutama kompetensi pedagogik untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih baik di SMP Negeri Minahasa Utara. Komitmen kepala sekolah untuk memberikan pelayanan dan bantuan dalam meningkatkan kualitas guru pengajar di kelas dalam bentuk supervisi akademik yang tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar tetapi juga berfungsi sebagai pengembangan potensi guru menjadi berkualitas. Berdasarkan hasil pendahuluan survei bersamaan dengan kepala sekolah SMP Negeri di Minahasa Utara menjelaskan bahwa dalam melakukan pengawasan terdiri dari tiga tahap, pertama perencanaan yang kedua pelaksanaan dan tindak lanjut ketiga. Hasil pengawasan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru melaksanakan tugasnya

dengan baik dan dapat dikategorikan baik, namun ada kompetensi inti pedagogik guru yang memiliki belum tercapai seperti tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk tujuan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas. SMP Negeri Minahasa Utara merupakan salah satu satuan pendidikan yang memiliki komitmen dari Kepala sekolah untuk memberikan pelayanan dan bantuan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas dalam bentuk supervisi akademik yang tidak hanya meningkatkan kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan kualitas calon guru. SMP Negeri Minahasa Utara merupakan salah satu satuan pendidikan yang memiliki komitmen dari Kepala sekolah untuk memberikan pelayanan dan bantuan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas dalam bentuk supervisi akademik yang tidak hanya meningkatkan kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan kualitas calon guru. SMP Negeri di Minahasa Utara selama ini telah melaksanakan supervise akademik sesuai standart prosedur pelaksanaan dengan harapan guru dapat meningkatkan kualitas mengajar yang merupakan salah satu indikator kinerja guru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti menjadi instrument kunci. Menurut Sugiono (2010:9), penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan analisis data bersifat induktif. Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti wawancara dan observasi. Di dalam studi ini menggunakan pendekatan studi kasus, studi kasus dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini karena metode ini mudah diterapkan untuk menemukan mengungkapkan sesuatu secara mendalam. Studi ini berfokus pada supervisi akademik untuk meningkatkan pedagogik kompetensi guru kelas SMP Negeri di Minahasa Utara yang pengawasannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam atau indept interview yang secara umum didasari oleh tiga pendekatan dasar menurut Patton dalam Poerwandari (1998) yaitu wawancara dengan pedoman standar yang terbuka,wawancara dengan pedoman umum dan wawancara konvensional yang informal sehingga peneliti dapat menggambarkan dengan jelas, secara detail dan memperoleh data yang lebih mendalam sesuai dengan fokus kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program supervisi akademik adalah program semester yang dilaksanakan satu kali semester. Pelaksanaan akademik supervisi di SMP Negeri Minahasa Utara dilakukan di tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Dalam merencanakan prinsip madrasah mempersiapkan latar belakang penyelenggaraan supervisi akademik, tujuan dari supervisi

akademik, jadwal dan format atau instrumen supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik terdiri dari dua tahap, yaitu pemantauan administrasi belajar dan mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Perencanaan Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru Kelas Pengembangan sumber daya di pendidikan di sekolah harus dilakukan secara cermat dengan melihat permasalahan dan keterbatasan yang ada. Kegiatan ini adalah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mengajar staf. Peran kepala sekolah sebagai supervisor memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam pendidikan dan bertanggung jawab dari pengawasan dan pembinaan. Akademik supervisi kepala sekolah merupakan kegiatan untuk membantu guru mengelola pembelajaran secara langsung proses untuk mencapai tujuan akademik (Nurpuspitasari dkk., 2019) Pengawasan perlu diatur oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada guru melalui rapat sekolah, sehingga guru mengetahui dan memahami tujuan dan tujuan program supervisi. Kemudian pada sisi lain, guru juga dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik yang dilakukan, sehingga mereka dapat mempersiapkan untuk menyelesaikan administrasi kelas, belajar administrasi dan alat pembelajaran lainnya (Riski, 2019).

Kepala sekolah bertugas merencanakan program supervisi akademik yang meliputi: latar belakang pengawasan, tujuan, jadwal dan format atau instrumen supervisi akademik. Pengawasan perlu dilakukan diatur oleh kepala sekolah dan disebarluaskan kepada guru melalui sekolah pertemuan, agar guru mengetahui dan memahami maksud dan tujuan supervisi program. Dalam merencanakan supervisi akademik program kepala sekolah membagi program pengawasan menjadi empat, meliputi: (1) sebelum observasi, (2) selama observasi, (3) setelah observasi, (4) monitoring.

a. Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas

Dalam pelaksanaan supervisi akademik dan selama pengamatan, Kepala Sekolah SMP Negeri Minahasa Utara membaginya menjadi dua tahapan, yaitu: (1) Monitoring Pembelajaran Administrasi, (2) Mengamati Pembelajaran Implementasi di kelas atau klinis pengawasan. Menurut Keith Acheson dan Meredith D. Gall, supervisi klinis adalah proses pembinaan (membantu guru) untuk mengurangi kesenjangan antara perilaku mengajar nyata dan ideal perilaku mengajar. Kondisi ideal ini terkait terhadap inovasi yang diluncurkan dalam rangka meningkatkan (Admodiwirio, 2010). Dalam pelaksanaan supervisi akademik, supervisor menggunakan supervisi teknik. Teknik pengawasannya adalah teknik supervisi individu (kelas observasi, kunjungan kelas, dan individu pertemuan), dan teknik supervisi kelompok (rapat supervisi atau rapat guru, panitia dan kerja kelompok seperti dalam MGMP) untuk KKG guru kelas (kelompok kerja guru) (Messi dkk. 2018).

Tindak Lanjut Pengawasan Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Tindak lanjut adalah bagian terakhir dari pembelajaran kegiatan pemantauan proses. Tindak lanjut adalah justifikasi, rekomendasi, dan eksekusi disampaikan oleh atasan atau kepala satuan pendidikan tentang pendidik yang sasaran pengawasannya. Tindak lanjut adalah penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, peringatan pendidikan diberikan kepada guru yang tidak memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengambil bagian dalam pelatihan atau peningkatan lebih lanjut (Herawati et al., 2015). Dalam pengawasan, tindak lanjut juga disebut sebagai evaluasi. Evaluasi yang dilakukan keluar merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan pengawasan, hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru. Aktivitas dilakukan adalah dengan meminta guru untuk mengambil bagian dalam kegiatan ilmiah, seperti lokakarya, pelatihan, seminar, KKG (Nuraini, 2016). Di SMP Negeri Minahasa Utara, kepala sekolah memberikan beberapa alternatif tindak lanjut bagi guru, berupa penghargaan atas kemampuan mengajar mereka kemudian diusulkan untuk promosi, diusulkan untuk mendapatkan Insentif Guru yang belum sertifikasi. Tidak hanya guru yang diuntungkan dengan adanya program supervisi akademik, siswa juga merasakan perubahan yang baik. Karena tujuan supervisi akademis adalah untuk memperbaiki situasi pengajaran, situasi belajar siswa dan guru situasi pengajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan sebelumnya maka dapat di simpulkan sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai sebagai berikut: (1) Supervisi akademik yang dilakukan di SMP Negeri Minahasa Utara dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas meliputi perencanaan, yaitu: (a) Sebelum observasi (b) Selama observasi yang terdiri dari dua tahap, yaitu pemantauan administrasi belajar dan mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas. (c) Setelah observasi, dan (d) Monitoring atau evaluasi atau menindaklanjuti. (2) Dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas, supervisor membaginya menjadi dua tahap, yaitu pemantauan administrasi pembelajaran di mana semua guru harus mengumpulkan administrasi seperti silabus, kalender akademik, program tahunan, program semester, rencana pelajaran, kisi-kisi pertanyaan, soal tes, daftar nilai dan lain-lain. Tahap kedua adalah pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas atau klinik pengawasan. Pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik menggunakan beberapa teknik, yaitu kunjungan kelas atau supervisi klinis, teknik individu, dan teknik kelompok. (3) Tindak lanjut supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas dalam bentuk penghargaan kinerja mereka dan diusulkan untuk dipromosikan, diusulkan untuk mendapatkan insentif bagi yang guru yang belum sertifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwirio, S. (2010). Manajemen Pengawasan, Supervise Sekolah. Jakarta: PT. Ardadidya Jaya.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Pendidikan, Jakarta.
- Dimmera, B. G., Asrori, A., & Wahyudi, W. (2016). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Produktivitas kerja, Jurnal Pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa.
- Djamarah, Syaiful Bahri (1994): Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. PT. Usaha Nasional, Surabaya.
- Herawati, H., Murniati, A. R., & Yusrizal, Y. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah.
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan).
- Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, M. (2016). Pengaruh Supervisi Akademik dan Iklim Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kota Bengkulu. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.
- Nurpuspitasari, D., Sumardi, S., Hidayat, R., & Harijanto, S. (2019). Efektivitas Pembelajaran ditinjau dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Payong, M. R. (2011). Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya. Jakarta: Indeks.
- Poerwandari, Kristi, 2005. Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. Jakarta : Fakultas Psikologi UI
- Riski, A. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. INA-Rxiv Paper,
- Wahyusumidjo. (1994). Kepemimpinan dan Motivasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta